

**TINGKAT KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN
DI KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

Aditya Riauvaldo Pratama
NPM 1654211002



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**TINGKAT KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN
DI KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

Aditya Riauvaldo Pratama

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

PERFORMANCE LEVEL OF FIELD AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS IN THE SUB-DISTRICT JATI AGUNG SOUTH LAMPUNG DISTRICT

By

Aditya Riauvaldo Pratama

The function of agricultural extension in society is to bridge the gap between science and the implementation of development in the field. The low performance of extension workers will harm farmers as the main users of extension services. Given the importance of the performance of extension workers, extension workers must have good performance in order to become self-sufficient and empower farmers. Through the good performance of extension workers, farmers will become more empowered and independent. This research was conducted at BP3K Jati Agung District. Respondents in this study were 15 field agricultural extension workers who were chosen deliberately. The analytical method used is the survey method. Data collection was carried out by interviewing using a questionnaire for primary data. Secondary data collection was obtained from literature studies and institutions related to this research such as BPS, BPP, South Lampung District Agriculture Office. The conclusion obtained in this study is that the performance level of PPL in Jati Agung District is included in the high classification based on the aspect of extension preparation, implementation and evaluation. Factors related to agricultural extension performance are age, education, experience, training, awards, and reside distance. While the factors that are not related to the performance of agricultural extension workers are income, the number of assisted farmers and work facilities.

Key words: extension, performance, implementation, evaluation

ABSTRAK

TINGKAT KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Aditya Riauvaldo Pratama

Fungsi penyuluhan pertanian di masyarakat adalah menjembatani kesenjangan antara ilmu pengetahuan dan pelaksanaan pembangunan di lapangan. Rendahnya kinerja penyuluh akan merugikan petani sebagai pengguna utama jasa penyuluhan. Mengingat pentingnya kinerja penyuluh, maka penyuluh harus memiliki kinerja yang baik agar dapat memandirikan dan memberdayakan petani. Melalui kinerja penyuluh yang baik, petani akan menjadi lebih berdaya dan mandiri. Penelitian ini dilakukan di BP3K Kecamatan Jati Agung. Responden di penelitian ini adalah penyuluh pertanian lapangan berjumlah 15 orang dipilih secara sengaja. Metode analisis yang digunakan adalah metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner untuk data primer. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari studi literatur dan instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti BPS, BPP, Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Selatan. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tingkat kinerja PPL di Kecamatan Jati Agung termasuk dalam klasifikasi tinggi dilihat dari aspek persiapan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan dan evaluasi penyuluhan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluhan pertanian adalah umur, pendidikan, pengalaman, pelatihan, penghargaan dan jarak tempat tinggal. Sedangkan faktor – faktor yang tidak berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian adalah pendapatan, jumlah petani binaan dan fasilitas kerja.

Kata kunci: penyuluhan, kinerja, pelaksanaan, evaluasi

Judul Skripsi : **TINGKAT KINERJA PENYULUH PERTANIAN
LAPANGAN DI KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

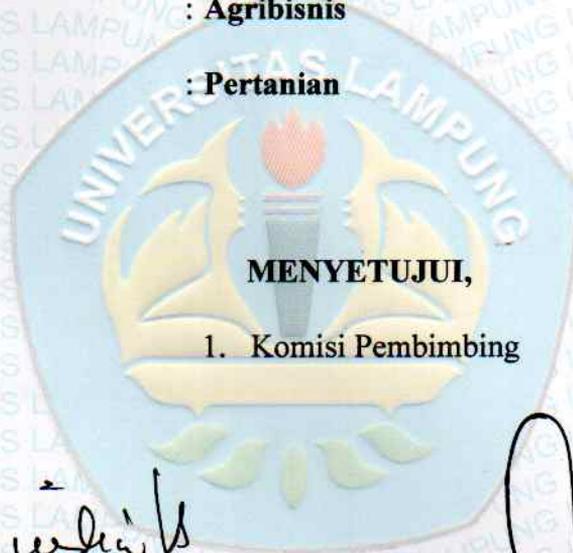
Nama Mahasiswa : **Aditya Riauvaldo Pratama**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1654211002**

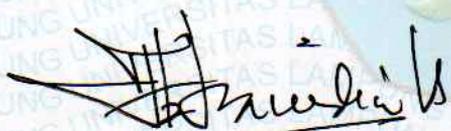
Program Studi : **Penyuluhan Pertanian**

Jurusan : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**



1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin., M.S.
NIP 195903211985031016


Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.
NIP198007232005012002

2. **Ketua Jurusan Agribisnis**


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

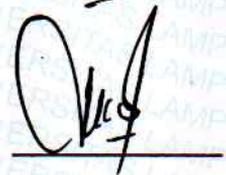
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

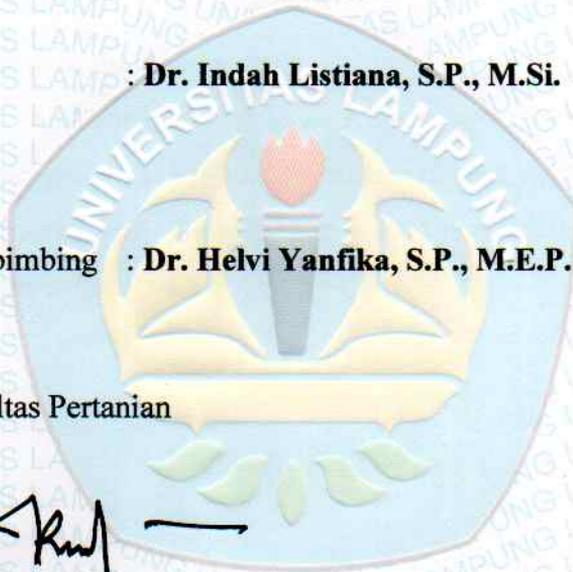
Penguji : Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin., M.S.



Sekretaris : Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.



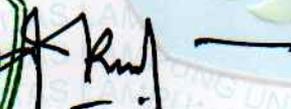
**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M. Si.
NIP. 19611020 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 Juni 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Aditya Riauvaldo Pratama
2. NPM : 1654211002
3. Program Studi : Penyuluhan Pertanian
4. Jurusan : Agribisnis
5. Alamat : Jl. Ir Sutami, Sribhawono, Kecamatan Bandar
Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 20 Juni 2023
Bersangkutan



Aditya Riauvalo Pratama
NPM. 1654211002

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Riau, 05 Juli 1998, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Alm. Sudarto, S.P. dan Ibu Supriatin. Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sidorejo pada Tahun 2004, lulus pada Tahun 2010. Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sidomulyo, lulus pada Tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Punggur lulus pada Tahun 2016. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2016.

Penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan komunitas internal maupun eksternal kampus yaitu menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (Himaseperta) Universitas Lampung di Bidang IV yaitu Bidang Kewirausahaan pada tahun 2016-2019. Tahun 2017, penulis mengikuti kegiatan *homestay* (Praktik Pengenalan Pertanian) selama 7 hari di Dusun Cintamulya, Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Tahun 2020 selama 40 hari di Desa Bandar Negeri, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Penulis juga melaksanakan Praktik Umum (PU) pada Tahun 2020 selama 40 hari di PT. Sygenta Indonesia, Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan teladan bagi setiap umatnya.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”**, banyak pihak yang telah memberikan doa, bantuan, nasihat, motivasi dan saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung, yang telah membantu dalam kelancaran proses perkuliahan di Fakultas Pertanian.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis, atas arahan, bantuan dan nasihat yang telah diberikan.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi dan pembimbing kedua, atas bimbingan, bantuan dan nasihat yang telah diberikan
4. Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin., M.S., selaku Dosen Pembimbing Pertama, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, saran, pengarahan, motivasi, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku Dosen penguji yang telah memberikan ilmu, bimbingan, saran, pengarahan, motivasi, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K Rangga M.S., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi, perhatian dan saran selama proses pengerjaan skripsi.

7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menjadi mahasiswa Agribisnis, serta staf/karyawan (Mbak Iin, Luki, Mbak Tunjung, Mas Boim dan Mas Bukhairi) yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya selama ini.
8. Orangtuaku tercinta, yang selalu memberikan dukungan secara materil dan moril, doa, motivasi, semangat dan kasih sayang tanpa pernah putus.
9. Annisa Mar'atus Sholihah, S.T, Denta, Pupung, Wayan, Sultan, Khafi, Adit Dudui, Ray, Teman- teman KKN Bandar Negeri Lampung Timur, Atu dan Iyay Agribisnis 2014, 2015, teman-teman Agribisnis 2016, 2017, 2018, dan 2019, Almamater tercinta serta semua pihak yang telah memberikan semangat, doa, arahan, ilmu dan saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak/Ibu, dan saudara-saudari sekalian. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 19 Juni 2023

Aditya Riauvaldo Pratama

DAFTAR ISI

	Halaman
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	5
A. Landasan Teori	5
1. Pengertian Penyuluhan	5
2. Tugas Pokok Penyuluh Pertanian	6
3. Fungsi Penyuluh Pertanian	9
4. Kinerja Penyuluh	10
5. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Penyuluh Pertanian lapangan.....	10
B. Penelitian Terdahulu	15
C. Kerangka Berpikir	20
D. Hipotesis.....	22
III. METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
B. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data	23
C. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	23
1. Variabel Bebas.....	24
2. Variabel Terikat (Y)	29
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Responden Penelitian	34
F. Metode Analisis Data	34

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Selatan.....	36
1. Letak Geografis	36
2. Keadaan Demografi.....	37
3. Iklim	38
4. Topografi.....	38
5. Potensi Wilayah.....	39
B Gambaran Umum Kecamatan Jati Agung.....	40
1. Letak Geografis	40
2. Keadaan Demografi.....	40
3. Potensi Wilayah.....	41
C. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Penyuluh Pertanian	
Lapangan	42
1. Umur (X1)	42
2. Pendidikan (X2)	43
3. Pengalaman (X3).....	44
4. Pendapatan (X4).....	45
5. Pelatihan (X5)	46
6. Petani Binaan (X6)	48
7. Fasilitas Kerja (X7)	49
8. Penghargaan (X8).....	50
D. Kinerja Penyuluh Pertanian.....	50
E. Pengujian Hipotesis.....	53
1. Hubungan antara Umur dengan Kinerja Penyuluh Pertanian.....	54
Lapangan	54
2. Hubungan antara Pendidikan dengan Kinerja Penyuluh Pertanian	
Lapangan	55
3. Hubungan antara Pengalaman dengan Kinerja Penyuluh Pertanian	
Lapangan	56
4. Hubungan antara Pendapatan dengan Kinerja Penyuluh Pertanian	
Lapangan	56
5. Hubungan antara Pelatihan dengan Kinerja Penyuluh Pertanian	
Lapangan	56
6. Hubungan antara Petani Binaan dan Kinerja Penyuluh Pertanian	
Lapangan	57
7. Hubungan antara Fasilitas Kerja dengan Kinerja Penyuluh Pertanian	
Lapangan	58

8. Hubungan antara Penghargaan dan Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan	58
9. Hubungan antara Jarak Tempat Tinggal Penyuluh Pertanian Lapangan	58
V. KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman pangan (padi) di Kecamatan Jati Agung (2015-2020).....	3
2. Penelitian Terdahulu.....	16
3. Definisi operasional dan pengukuran variabel-variabel penelitian.	26
4. Demografi Kecamatan Jati Agung pada Tahun 2021.....	41
5. Umur penyuluh pertanian di Kecamatan Jati Agung	42
6. Pengalaman Penyuluh Pertanian di Kecamatan Jati Agung.....	45
7. Pendapatan penyuluh pertanian di Kecamatan Jati Agung.	46
8. Pelatihan dan pembinaan penyuluh pertanian	47
9. Jumlah Petani Binaan di Kecamatan Jati Agung.....	48
10. Fasilitas kerja di BP3K Kecamatan Jati Agung	49
11. Penghargaan di Kecamatan Jati Agung.....	49
12. Perolehan skor kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Jati Agung.....	51
13. Hasil uji statistic faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan kinerja penyuluh	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.....	21
2. Persentase jumlah penduduk Kabupaten Lampung Selatan.....	38
3. Sektor-sektor usaha yang berperan dalam pembentukan PDRB Lampung Selatan 2021.....	39
4. Luas penggunaan lahan di Kecamatan Jati Agung.....	41
5. Tingkat pendidikan penyuluh pertanian di Kecamatan Jati Agung.....	44

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor dimana di dalamnya terdapat penggunaan sumberdaya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri, dan sumber energi yang memiliki peranan strategis untuk struktur pembangunan perekonomian nasional. Menurut Permentan (2013), dalam rangka meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan nasional, Kementerian Pertanian telah menetapkan empat sukses pembangunan pertanian, yaitu pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, peningkatan diversifikasi pangan, peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor serta peningkatan kesejahteraan petani. Usaha yang dilakukan guna mewujudkan empat sukses pembangunan pertanian tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, andal serta memiliki kemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis sehingga pelaku pembangunan pertanian mampu membangun usaha dari hulu sampai dengan hilir yang berdaya saing tinggi dan mampu menerapkan prinsip pembangunan pertanian berkelanjutan.

Penyuluhan merupakan suatu pendidikan non formal perpaduan dari kegiatan mengunggah minat atau keinginan, menyebarkan pengetahuan dan kecakapan sehingga menimbulkan swadaya masyarakat sehingga terjadi perubahan perilaku, sikap, maupun tindakan. Dengan kata lain, penyuluhan pertanian merupakan suatu pendidikan non formal untuk meningkatkan taraf kesejahteraan, penyuluhan pertanian memiliki potensi yang besar untuk memperluas jangkauan pendidikan bagi masyarakat pedesaan karena terbatasnya pendidikan formal yang ada pada waktu yang sama dalam meningkatkan standar hidup mereka (Mardikanto, 2009).

Peranan penyuluh pertanian penting dalam membantu petani, oleh karena itu Pemerintah menetapkan rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sektor pertanian bidang penyuluhan pertanian tahun 2010 menjadi standar kompetensi kerja nasional Indonesia yang mencerminkan keprofesian seorang penyuluh pertanian. Selain itu, SKKNI merupakan salah satu bentuk kepedulian pemerintah dalam mewujudkan revitalisasi pertanian melalui tujuan pembangunan yaitu mengembangkan sisten pertanian berkelanjutan yang difokuskan pada penataan kelembagaan penyuluh pertanian, peningkatan kualitas dan kuantitas penyuluh pertanian, peningkatan kelembagaan dan kepemimpinan petani serta peningkatan sistem penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Peranan penyuluh pertanian tercantum dalam SKKNI tahun 2010 adalah sebagai fasilitator, supervisor dan advisor.

Kinerja penyuluh pertanian (*performance*) merupakan respon atau perilaku individu terhadap keberhasilan kerja yang dicapai oleh individu secara actual dalam suatu organisasi sesuai tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan periode waktu tertentu. Selain itu, kinerja penyuluh pertanian merupakan perwujudan diri dari pelaksanaan tugas pokok seorang penyuluh sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan Undang-Undang No.16 Tahun 2009 bahwa yang menjadi tugas pokok penyuluh pertanian adalah menyiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, melaporkan dan mengembangkan kegiatan penyuluhan. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila sudah melaksanakan tugas pokok menurut standar tersebut.

Fungsi penyuluhan pertanian dalam masyarakat adalah menjembatani antara ilmu dengan pelaksanaan pembangunan di lapangan. Rendahnya kinerja penyuluh akan merugikan petani sebagai pengguna utama jasa penyuluhan. Mengingat pentingnya kinerja penyuluh, maka penyuluh harus memiliki kinerja yang baik dalam rangka memandirikan dan memberdayakan petani. Melalui kinerja penyuluh yang baik, petani akan

menjadi lebih berdaya dan mandiri. Penyuluh dengan kinerja yang baik dapat terlihat dari hasil penyuluhan yang diberikan pada para petani. Petani yang telah berdaya dan mandiri akan mampu meningkatkan kesejahteraannya, dimulai dari peningkatan produksi hasil usahatani dan berdampak pada peningkatan pendapatan.

Terkait dengan produksi pertanian, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan adalah salah satu daerah yang dinilai telah mampu meningkatkan produksi usaha taninya. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2020 diketahui bahwa 35,81 % dari 16.447 Ha lahan di Kecamatan Jati Agung digunakan sebagai lahan pertanian. Jumlah produksi tanaman pangan di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman pangan (padi) di Kecamatan Jati Agung (2015-2020).

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2015	6.733	29.513	43,83
2016	6.210	30.231	48,68
2017	6.018	32.196	53,50
2018	5.941	29.769	50,11
2019	4.323	22.425	51,87
2020	3.111	18.170	58,41

Sumber : BPS Kecamatan Jati Agung, 2022.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sejak tahun 2015 hingga 2020, luas panen tanaman pangan (padi) di Kecamatan Jati Agung terus mengalami penurunan yang cukup signifikan. Produktivitas tanaman pangan (padi) di Kecamatan Jati Agung dengan jumlah tertinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar 58,41 ton/ha. Meskipun terbilang cukup besar, akan tetapi pada tiga tahun terakhir produksi padi terus mengalami penurunan. Hal ini tentu saja menimbulkan pertanyaan tentang kinerja penyuluh pertanian terkait dengan tugas pokoknya dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program penyuluhan yang mereka lakukan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian

mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja penyuluh di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dapat menjadi pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam melihat kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung.
2. Bagi peneliti lain dapat menjadi referensi serta perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Landasan Teori

1. Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan berasal dari kata “suluh” yang berarti pemberi terang di tengah kegelapan. Menurut Merdikanto (dalam SURIANTI, 2017), penyuluhan dapat diartikan sebagai proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara berusaha demi tercapainya peningkatan pendapatan dan perbaikan kesejahteraan keluarganya. Konsep penyuluhan merupakan pendidikan yakni kegiatan penyebarluasan informasi dan penjelasan yang diberikan dapat merangsang terjadinya perubahan perilaku yang dilakukan melalui proses pendidikan atau kegiatan belajar. Secara praktis pendidikan dapat diartikan sebagai usaha dan kegiatan menimbulkan perubahan diinginkan dalam perilaku manusia (Departemen Pertanian, 2009).

Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana, 2005). Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa. Ban, dkk dalam Departemen Pertanian (2010) menulis bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar, memperbaiki atau meningkatkan daya saing usahanya, kesejahteraan sendiri serta masyarakat. Dalam UU RI No. 16, tentang SP3K, Tahun 2006 disebutkan bahwa sistem penyuluhan pertanian merupakan seluruh rangkaian pengembangan

kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta sikap pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha melalui penyuluhan. Penyuluhan pertanian adalah suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluh pertanian sebagai seorang yang mempunyai status dimasyarakat, juga mempunyai peranan yang penting dalam mendukung pembangunan pertanian. Secara konvensional peranan penyuluh hanya dibatasi oleh kewajiban dalam menyampaikan inovasi dan mempengaruhi sasaran (petani), namun dalam perkembangannya, peran penyuluh pertanian tidak hanya terbatas pada fungsi penyampaian inovasi, tetapi juga harus mampu menjembatani antara pemerintah atau lembaga penyuluh yang bersangkutan (Gitosaputro dkk, 2012).

2. Tugas Pokok Penyuluh Pertanian

Tugas pokok penyuluh pertanian yaitu menyuluh, selanjutnya dalam menyuluh dapat dibagi menjadi menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan penyuluhan. Peraturan Menteri PAN No. 2 (2008), menyebutkan bidang dan unsur kegiatan penyuluh pertanian terdiri atas:

- 1) Mengikuti Pendidikan
 1. Pendidikan sekolah dan memperoleh ijazah atau gelar
 2. Pendidikan dan pelatihan kedinasan dan memperoleh Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP) atau sertifikat.
 3. Pendidikan dan pelatihan prajabatan.
- 2) Kegiatan Persiapan Penyuluhan Pertanian
 1. Identifikasi potensi wilayah
 2. Memandu penyusunan rencana usaha petani
 3. Penyusunan program penyuluhan pertanian (tim)

4. Penyusunan rencana kerja tahunan penyuluh pertanian
- 3) Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian
 1. Penyusunan materi
 2. Perencanaan penerapan metode penyuluhan pertanian
 3. Menumbuh/mengembangkan kelembagaan petani
- 4) Evaluasi Penyuluhan Pertanian
 1. Evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian
 2. Evaluasi dampak pelaksanaan penyuluhan pertanian
- 5) Pengembangan Penyuluhan Pertanian
 1. Penyusunan pedoman atau petunjuk pelaksanaan petunjuk teknis penyuluhan pertanian.
 2. Kajian kebijakan pengembangan penyuluhan pertanian
 3. Pengembangan metode atau system kerja penyuluhan pertanian
- 6) Pengembangan Profesi
 1. Pembuatan karya tulis ilmiah dibidang penyuluhan pertanian
 2. Penerjemahan buku-buku atau bahan-bahan lain di bidang penyuluhan pertanian.
- 7) Penunjang Penyuluhan Pertanian
 1. Peran serta dalam seminar/lokakarya/konferensi
 2. Keanggotaan dalam tim penilai jabatan fungsional penyuluh pertanian
 3. Keanggotaan dalam dewan redaksi penerbitan dibidang pertanian
 4. Perolehan penghargaan atau tanda jasa.
 5. Pengajaran atau pelatihan pada pendidikan dan pelatihan
 6. Keanggotaan dalam organisasi profesi
 7. Perolehan gelar kesarjanaan lainnya

Menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Departemen Pertanian (2010), menyatakan bahwa tugas pokok penyuluh pertanian di balai penyuluhan pertanian adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun program penyuluhan pertanian. Program penyuluhan pertanian merupakan rencana tertulis yang disusun secara sistematis

untuk memberikan arah dan pedoman pelaksanaan penyuluhan serta sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan pertanian.

- 2) Menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT). Rencana kerja penyuluhan pertanian adalah jadwal kegiatan yang disusun oleh penyuluh pertanian berdasarkan program penyuluhan pertanian setempat yang mencantumkan hal-hal yang perlu disiapkan dalam berinteraksi dengan pelaku utama dan pelaku usaha pertanian.
- 3) Menyusun data petawilayah untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi. Peta wilayah merupakan gambaran suatu wilayah dengan skala tertentu yang disertai dengan keterangan-keterangan tentang batas desa, jalan, pemukiman penduduk, serta potensi sumber daya alam daerah tersebut.
- 4) Menyebarkan informasi teknologi pertanian secara merata. Penyuluh berkewajiban mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi teknologi agar petani dapat mengembangkan usahanya, dengan kata lain penyuluh juga bertugas menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi kepada petani.
- 5) Menumbuh kembangkan keberdayaan dan kemandirian pelaku utama dan pelaku usaha. Penyuluh berkewajiban memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha serta meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha.
- 6) Mewujudkan kemitraan usaha antara pelaku utama dan pelaku usaha yang menguntungkan. Penyuluh berkewajiban memfasilitasi pertemuan antara pelaku usaha dan pelaku utama guna membangun kemitraan yang saling menguntungkan.
- 7) Mewujudkan akses petani ke lembaga keuangan, informasi dan sarana produksi. Penyuluh berkewajiban memfasilitasi informasi akses ke lembaga keuangan dan sarana produksi yang berguna bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

3. Fungsi Penyuluh Pertanian

Peranan penyuluh pertanian selain melaksanakan tugas pokoknya, melainkan mampu memerankan peran-peran tambahan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penyuluh sebagai inisiator, yang senantiasa selalu memberikan gagasan/ide-ide baru.
- b. Penyuluh sebagai fasilitator, yang senantiasa memberikan jalan keluar, baik dalam penyuluh, maupun fasilitas dalam memajukan usahatani. Dalam hal penyuluh penyuluh memfasilitasi dalam hal : kemitraan usaha, berakses ke pasar,permodalan dan sebagainya.
- c. Penyuluh sebagai motivator, penyuluh senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu.
- d. Penyuluh sebagai penghubung.
- e. Penyuluh sebagai guru, pembimbing petani, yang senantiasa mengajar, melatih petani sebagai orang dewasa.
- f. Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator, yang selalu menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelasbelajar-mengajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi.
- g. Penyuluh sebagai penganalisa, penyuluh dituntut untuk mampu menganalisa masalah, sebab yang ada di usahatani dan di keluarga tani mampu menganalisa kebutuhan petani yang selanjutnya merupakan masukan dalam membuat program penyuluhan pertanian.
- h. Penyuluh sebagai agen perubahan, penyuluh senantiasa harus dapat mempengaruhi sasarannya agar dapat merubah dirinya ke arah kemajuan. Dalam hal ini penyuluh berperan sebagai katalis, pembantu memecahkan masalah (solution gives), pembantu proses (process helper), dan sebagai sumber penghubung (resources linker).
- i. Penyuluh sebagai penasehat/advisor.
- j. Penyuluh sebagai teknisi.
- k. Penyuluh sebagai organisator.

4. Kinerja Penyuluh

Kinerja adalah hasil kerja baik kuantitas maupun kualitas yang dicapai seseorang persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Wirawan, 2009), Sedangkan menurut Hasibuan (2007), menjelaskan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu tertentu.

Wibowo (2007), menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Kinerja adalah hasil kerja seseorang dilihat pada aspek kualitas, kuantitas, waktu kinerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Miner (1990), mengemukakan secara umum dapat dinyatakan empat aspek dari kinerja yaitu:

- a. Kualitas yang dihasilkan, menerangkan tentang jumlah kesalahan, waktu, dan ketetapan dalam melaksanakan tugas.
- b. Kuantitas yang dihasilkan, berkenaan dengan beberapa produk atau jasa yang dapat dihasilkan.
- c. Waktu kerja, menerangkan akan berapa jumlah absen, keterlambatan, serta masa kerja yang telah dijalani seseorang tersebut.
- d. Kerja sama, menerangkan akan bagaimana individu membantu atau menghambat usaha dari teman kerjanya.

5. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Penyuluh Pertanian lapangan

Kinerja penyuluh pertanian dipengaruhi oleh faktor internal dan faktoreksternal. Faktor internal dibangun dari dalam diri penyuluh yang bersangkutan sebagai wujud tanggung jawabnya kepada profesi sebagai penyuluh, sedangkan faktor eksternal dibangun dari luar diri seorang

penyuluh seperti kelembagaan penyuluh pertanian yang bersangkutan (Kartasapoetra, 1994)

a. Faktor Internal

1) Umur

Umur merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi efisiensi belajar, karena akan berpengaruh terhadap minatnya pada macam pekerjaan tertentu sehingga umur seseorang juga akan berpengaruh terhadap motivasinya untuk belajar. Bertambahnya umur seseorang akan menumpuk pengalaman-pengalamannya yang merupakan sumberdaya yang sangat berguna bagi kesiapannya untuk belajar lebih lanjut (Mardikanto, 2009).

Menurut Robbins (2003), menyatakan bahwa kinerja akan merosot dengan bertambahnya usia. Pekerja tua dianggap kurang luwes dan menolak teknologi baru, namun pekerja tua punya pengalaman kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan pekerja muda. Umur juga berpengaruh terhadap produktivitas, dimana semakintua pekerja semakin merosot produktivitasnya, karena keterampilan, kecepatan, kecekatan, kekuatan dan koordinasi menurun dengan berjalannya waktu.

2) Pendidikan

Pendidikan mempunyai fungsi penggerak sekaligus pemacu terhadap potensi kemampuan sumberdaya manusia dalam melakukan prestasi kerjanya, dan nilai kompetensi seorang pekerja dapat dipupuk melalui program pendidikan, pengembangan dan pelatihan. Notoatmojo (2003) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan sumber daya manusia yang lebih baik, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian. Pendidikan berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang diperlukan oleh suatu

instansi atau organisasi sehingga cara pekerjaannya pada kemampuan psikomotor menjadi baik.

Menurut Soedijanto (2001) hakekat pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan manusia agar dapat mempertahankan bahkan memperbaiki mutu keberadaannya agar menjadi semakin baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula pengetahuan, sikap dan keterampilan, efisien bekerja dan semakin banyak tahu cara-cara dan teknis bekerja yang lebih baik dan lebih menguntungkan. Pendidikan formal yang diikuti penyuluh dapat mempengaruhi kinerja penyuluh, karena dengan pendidikan formal seorang penyuluh dapat meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tugas pokoknya

3) Masa Kerja atau Pengalaman

Pengalaman adalah segala sesuatu yang muncul dalam riwayat hidup seseorang. Pengalaman seseorang menentukan perkembangan keterampilan, kemampuan, kompetensi, dan kinerja. Pengalaman seorang bertambah seiring dengan bertambahnya usia. Pengalaman seseorang dapat diukur secara kuantitatif berdasarkan jumlah tahun seseorang bekerja dalam bidang yang dijalani (Bandura, 1986).

Pengalaman kerja merupakan penentu yang lebih besar terhadap perilaku seseorang. Pengalaman baik yang menyenangkan maupun yang mengecewakan, akan berpengaruh pada proses belajar seseorang. Seseorang yang pernah mengalami keberhasilan dalam proses belajar, maka dia akan memiliki perasaan optimis akan keberhasilan dimasa mendatang. Sebaliknya seseorang yang pernah mengalami pengalaman mengecewakan, maka dia telah memiliki perasaan pesimis untuk dapat berhasil.

4) Pendapatan

Upah atau gaji dapat dipandang sebagai imbalan atas balas jasa kepada para pekerja terhadap *output* produksi yang telah dihasilkan. Imbalan atau balas jasa ini merupakan hak yang harus didapat oleh para pekerja, namun disisi lain merupakan perangsang untuk meningkatkan produktivitas (Tjiptoherjianto, 2006). Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi kerja, motivasi dan kepuasan kerja pada karyawan adalah melalui kompensasi. Kompensasi didefinisikan sebagai sesuatu yang diterima karyawan sebagai balas jasa untuk mereka.

5) Pelatihan

Terdapat tiga kondisi yang memungkinkan seseorang memerlukan pelatihan yakni: a) bila seseorang tidak dapat mengerjakan pekerjaan atau tugas sehari-hari, baik seluruhnya maupun sebagian; b) bila seseorang mendapat tambahan tugas baru yang sebagian atau sama sekali asing baginya; dan c) bila seseorang ditempatkan dalam jabatan yang baru memerlukan pengetahuan, sikap dan keterampilan baru. Pendidikan dan latihan (diklat) adalah proses belajar yang dirancang untuk mempengaruhi dan mengubah kompetensi kerja seseorang sehingga dia dapat berprestasi lebih baik dalam jabatannya dan bertambah kompetensinya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya (Padmowihardjo, 2001).

b. Faktor Eksternal

1) Jumlah Petani Binaan

Menurut Rodjak (2006) petani adalah orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatannya itu. Petani binaan merupakan petani-petani yang tergabung dalam kelompok tani wilayah kerja penyuluh pertanian dan mendapat binaan dari penyuluh pertanian.

2) Fasilitas Kerja

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat kinerja seorang penyuluh adalah sejauh mana kegiatan penyuluhan yang dijalankannya ditunjang dengan ketersediaan sarana/prasarana yang memadai. Menurut Slamet (2001), melemahnya kemampuan penyuluh selain disebabkan oleh faktor pengkotakan dalam kelembagaan penyuluhan, juga disebabkan oleh kurangnya fasilitas penyuluh untuk menjangkau petani. Upaya perubahan usahatani yang disampaikan oleh penyuluh kepada petani sangat bergantung pada ketersediaan sarana dalam bentuk jumlah, mutu dan waktu yang tepat. Jika sarana ini tersedia, maka keberhasilan penyuluh akan tercapai (Mardikanto, 2009).

3) Sistem Penghargaan

Sistem penghargaan berupa *reward* dan *punishment* merupakan salah satu sistem pengendalian yang dirancang untuk memotivasi karyawan agar tujuan dapat tercapai. *Reward* digunakan untuk memotivasi seorang karyawan agar mencapai tujuan perusahaan/lembaga dengan perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan/lembaganya, sedangkan *punishment* merupakan sesuatu yang tidak disukai oleh karyawan untuk menghasilkan efek jera sehingga tidak akan melakukan pelanggaran peraturan atau kode etik perusahaan atau lembaga (Wibowo, 2007).

Pimpinan yang baik akan selalu menghargai atau selalu memberikan penghargaan pada karyawan yang telah menunjukkan prestasi membanggakan sebagai faktor motivasi yang efektif bagi peningkatan prestasi kerja pegawainya. Begitupun halnya dengan penyuluhan pertanian yang memperoleh penghargaan akan dapat meningkatkan kinerjanya (Sapar, 2012).

4) Jarak Tempat Tinggal

Tempat tinggal penyuluh yang terlalu jauh dengan Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP) tempat penyuluh bertugas bisa menjadi penyebab penyuluh tidak mengetahui masalah-masalah yang dihadapi petani, karena petani tidak bisa menceritakan masalahnya kepada penyuluh. Selain itu, penyuluh juga akan mengeluarkan biaya yang lebih besar jika jarak tempat tinggal penyuluh dengan WKPP tempat penyuluh bertugas terlalu jauh, dan dapat menyebabkan keterlambatan hadir dalam kegiatan penyuluhan (Sari, 2013).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai data pendukung atau acuan berupa teori-teori maupun temua-temuan melalui hasil sebelumnya. Hal ini penting karena adanya penelitian terdahulu memberikan gambaran-gambaran tentang penelitian sejenis, penelitian terdahulu perlu digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk dijadikan pembandingan dan mempermudah dalam pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam melakukan pengolahan data. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Refiswal (2018)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Langkat	Metode analisis regresi linear berganda (<i>multiple regression</i>)	Umur, jarak wilayah kerja dan jumlah desa binaan berpengaruh negatif terhadap kinerja penyuluh; sedangkan pendidikan formal dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja penyuluh. Umur dan jumlah desa binaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh; sedangkan pendidikan formal, pengalaman kerja, dan jarak wilayah kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh.
2	Surianti (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Kabupaten Bantaeng	Metode analisis deskriptif kualitatif dan regresi linear berganda	kinerja penyuluh pertanian beradapada kategori cukup mulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasikegiatan. Secara bersama-sama umur penyuluh, jumlah pelatihan, masa kerja, jumlah petani binaan, berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian kabupaten bantaeng. Secara parsial, faktor masa kerja, berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian kabupaten bantaeng
3	Tri Pujiana, Tubagus Hasanuddin, Sumardo Gs (2018)	Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.	Analisis korelasi <i>Rank Spearman</i>	Kinerja PPL di BPP Kalirejo dalam klasifikasi tinggi dengan rincian Menyusun program penyuluhan pertanian dan RKTP, menumbuhkembangkan keberdayaan kemandirian, meningkatkan produktivitas serta pendapatan berada pada klasifikasi tinggi, sedangkan kinerja PPL untuk Menyusun data peta wilayah, mendiseminasikan informasi teknologi pertanian, mewujudkan kemitraan dan akses ke Lembaga keuangan, informasi dan sarana produksi berada pada klasifikasi sedang.

Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
4	Tubagus Hasanuddin, Begem Viantimala, Ade Fitriyani	Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan, Kepuasan Petani, dan Produktivitas Usahatani Jagung di Kecamatan Natar, Lampung Selatan.	Analisis deskriptif dan uji korelasi <i>Rank Spearman</i>	Kinerja penyuluh pertanian lapangan tergolong cukup baik – sangat baik, tingkat kepuasan petani terhadap penyuluh pertanian sebagian besar tergolong cukup puas, rata-rata produktivitas usahatani petani jagung sebesar 6,49 ton/ha, faktor faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh adalah umur PPL, masa kerja PPL, dan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung.
5	M Ikbal Bahua (2010)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertaniandan Dampaknya pada Perilaku Petani Jagung Di Provinsi Gorontalo	SEM (<i>Structural Equation Model</i>)	Faktor-faktor internal yang dapat meningkatkan kinerja penyuluh pertanian adalah: umur, masa kerja, jumlah petani binaan, kemampuan merencanakan program penyuluhan, kemampuan kepemimpinan penyuluh, pengembangan potensi diri, kebutuhan untuk berafiliasi, kemandirian intelektual dan kemandirian sosial. Semua faktor internal tersebut berpengaruh nyata pada padapeningkatan kinerja penyuluh pertanian dengan koefisien determinasi (R ²) sebesar 74%.
6	Purnomojati Anggoresto (2012)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh dalam Pemanfaatan <i>Cyber Extension</i> di Kabupaten Bogor	Analisis data statistic deskriptif dan analisis jalur	Faktor-faktor yang mempengaruhi langsung terhadap kinerja penyuluh dalam pemanfaatan <i>cyber extension</i> adalah sosialisasi <i>cyber extension</i> kepada penyuluh komunikasi antara penyuluh dan administrator <i>cyber extension</i> dan persepsi penyuluh terhadap <i>cyber extansion</i> .faktor yang tidak mempengaruhi langsung adalah terhadap kinerja penyuluh dalam pemanfaatan <i>cyber extansion</i> adalah faktor penunjang <i>cyber extension</i> , kualitas informasi dan karakteristik penyuluh.

Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
7	Listiawati (2010)	Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Lapang di BP3K Wilayah Ciawi Kabupaten Bogor.	<i>Importance Performance Analysis (IPA) Customer Satisfaction Index (CSI)</i>	Hasil IPA menunjukkan atribut yang dianggap petani memiliki tingkat kepentingan yaitu pengetahuan dalam memberikan materi yang baik. Hasil analisis CSI terhadap atribut kinerja penyuluhlapang BP3K Ciawiadalah sebesar 74,53%. Nilai tersebut berada pada selang 0,66-0,88. Angka tersebut mengidentifikasikan bahwa secara umum petani di wilayah kerjaBP3K Ciawi berada dalam kategori puas.
8	Nasrudin (2006)	Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur	<i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Berdasarkan hasil penelitian yangdidapatkan bahw a kinerja PPL di Desa Jerowaru masuk kategori kurang memuaskan. Beberapa atribut penting yang perlu diprioritaskan untuk dapat meningkatkan kinerja penyuluh pertanian di Desa Jerowaru adalah penyuluh memiliki responsivitas yang baik terhadap permasalahan yang dihadapi petani, penyuluh melakukan kunjungan secara intensif ke petani.
9	Syahputra (2014)	Efektivitas Program Penyuluh Pertanian Lapangan di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Kabupaten Nagan Raya	<i>Importance Performance Analysis (IPA) dan Skala Likert</i>	Hasil penelitian didapatkan bahwa Efektivitas program penyuluhan pertanian di Kecamatan Beutong, dari segi program yang paling efektif diperoleh petani adalah kegiatan pelatihan. Dari segi ketercapaian tujuan, secara keseluruhan kegiatan penyuluhan dapat dikatakan efektif dan program yang paling tinggi efektivitasnya adalah kegiatan evaluasi kelompok tani.

Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
10	Subagio (2010)	Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian di Desa Situ Udik Kecamatan Cibung Bulang Kabupaten Bogor Jawa Barat	<i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Berdasarkan hasil perhitungan IPA yang didapatkan hasil atribut yang dianggap petani memiliki tingkat kepentingan tertinggi yaitu penyuluh melakukan kunjungan kepada kelompok tani. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja penyuluh pertanian di Desa Situ Udik cukup memuaskan

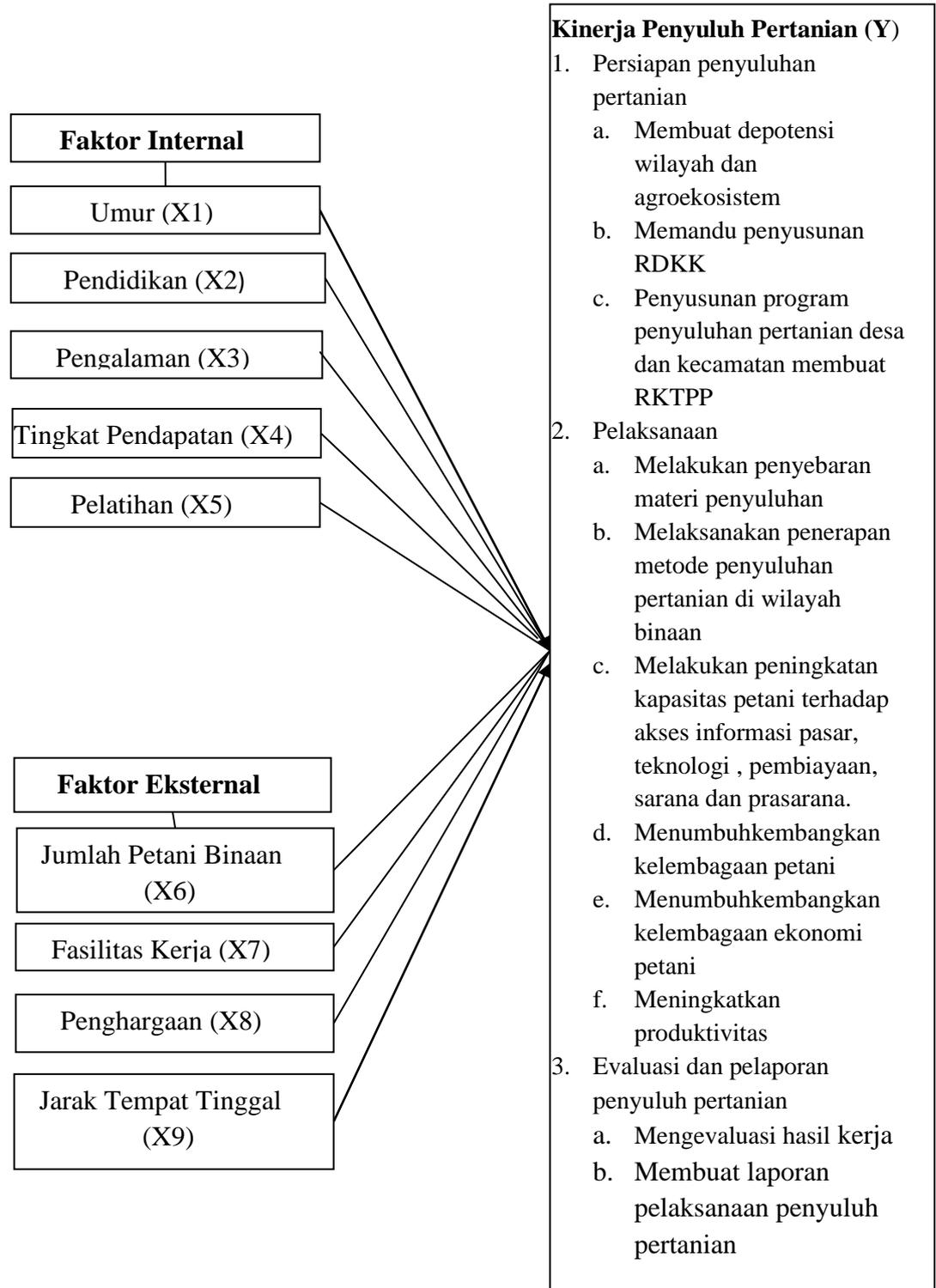
C. Kerangka Berpikir

Pembangunan pertanian mempunyai peran dalam pembangunan nasional, sehingga dalam meningkatkan pertanian harus tetap memprioritaskan petani sebagai pelau kegiatan pertanian yang diarahkan untuk memberdayakan petani sebagai pelaku kegiatan dalam melaksanakan usahatani lebih efisien dan produktif. Peningkatan pembangunan pertanian tersebut tidak terlepas dari peran kegiatan penyuluhan.

Penyuluhan sebagai proses pembelajaran (pendidikan non formal) yang ditujukan untuk petani dan keluarganya memiliki peran penting dalam penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian sebagai komunikator diharapkan dapat berperan sebagai guru, pembimbing, penasehat, penyampai informasi dan mitra petani. Penyuluhan pertanian bertujuan untuk mengembangkan kemampuan petani dan kelompok tani, mengubah perilakunya dalam usahatannya sehingga mampu menghasilkan produksi yang cukup untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Nurholis, 2019).

Pada penelitian ini pengkaji faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan tingkat kinerja penyuluh pertanian terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari pendidikan formal, motivasi, pendapatan, pelatihan, umur, motivasi, pemanfaatan media penyuluhan dan masa kerja/pengalaman kerja penyuluh pertanian. Faktor eksternal terdiri dari ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, sistem penghargaan, jarak wilayah kerja, jumlah desa binaan, jumlah kelompok tani binaan, teknologi informasi, tingkat partisipasi aktif petani, hubungan dalam organisasi dan dukungan pembinaan dan supervisi.

Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berpikir faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga ada hubungan nyata antara umur dengan kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.
2. Diduga ada hubungan nyata antara pendidikan dengan kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.
3. Diduga ada hubungan nyata antara masa kerja atau pengalaman dengan kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.
4. Diduga ada hubungan nyata antara tingkat pendapatan dengan kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.
5. Diduga ada hubungan nyata antara pelatihan dengan kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan
6. Diduga ada hubungan nyata antara jumlah petani binaan dengan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.
7. Diduga ada hubungan nyata antara fasilitas kerja dengan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.
8. Diduga ada hubungan nyata antara penghargaan dengan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.
9. Diduga ada hubungan nyata antara jarak tempat tinggal dengan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

III.METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Jati Agung memiliki potensi luas lahan pertanian padi yang cukup luas dan produktivitas usahatani padi yang tinggi serta memiliki keadaan geografi, topografis tanah dan iklim yang menunjang untuk usahatani padi. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022.

B. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu metode penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun dan Effendi:1989). Populasi adalah kumpulan dari ukuran-ukuran tentang suatu yang ingin kita buat inferensi, sebuah sampel adalah bagian dari populasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuisisioner untuk data primer. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari studi pustaka/literatur dan lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini seperti BPS, BPP, Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Selatan, dll. Data primer meliputi data identitas responden, variabel-variabel yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

C. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional adalah suatu pengertian yang diberikan kepada variabel kemudian digunakan sebagai petunjuk untuk

memperoleh dan menganalisis data yang akan memudahkan dalam melakukan penelitian. Definisi operasional penelitian disajikan pada Tabel 3.

1. Variabel Bebas

- a. Faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokok penyuluh pertanian adalah: Faktor Internal yang terdiri dari:
 - 1) Umur (X1) merupakan jumlah tahun yang dimiliki oleh penyuluh terhitung mulai lahir sampai dengan dilakukannya penelitian yang dinyatakan dalam satuan (tahun).
 - 2) Pendidikan penyuluh (X2) merupakan Pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh dan diselesaikan oleh penyuluh pertanian, pengukuran dilakukan dengan menggunakan satuan tahun.
 - 3) Masa Kerja atau Pengalaman (X3) merupakan lamanya penyuluh melakukan penyuluhan terhitung mulai terangkat menjadi PNS sampai dengan penelitian ini dilakukan yang dinyatakan dalam satuan (tahun).
 - 4) Pendapatan penyuluh (X4) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh penyuluh karena usaha atau kerja sebagai penyuluh yaitu gaji pokok dalam satu bulan, pengukuran dilakukan dengan menggunakan satuan rupiah. Parameter pendapatan penyuluh sesuai dengan pangkat/golongan.
 - 5) Pelatihan (X5) merupakan banyaknya pelatihan atau diklat yang diikuti oleh penyuluh terhitung mulai terangkat menjadi PNS sampai dengan penelitian ini dilakukan.
- b. Faktor eksternal yang terdiri dari:
 - 1) Jumlah petani binaan (X6) adalah jumlah petani yang berada diwilayah kerja penyuluh yang diukur dalam satuan orang.
 - 2) Fasilitas Kerja (X7) adalah ketersediaan fasilitas yang disediakan untuk menunjang kinerja penyuluh.

- 3) Sistem penghargaan (X8) adalah imbalan atau ganjaran yang diberikan pemerintah kepada penyuluh pertanian yang bersifat positif (*reward*) maupun yang bersifat negatif (*punishment*) dalam bentuk material dan nonmaterial agar dapat bekerja dengan motivasi yang tinggi dan berprestasi dalam mencapai tujuan kegiatan penyuluhan, diukur dengan teknik skoring. *Reward* merupakan suatu ganjaran yang diberikan atau dilakukan dalam hasil penerimaan yang positif berupa pemberian penghargaan seperti hadiah. *Punishment* merupakan suatu ganjaran yang diberikan dalam hasil penerimaan yang bersifat negatif berupa hukuman.
- 4) Jarak tempat tinggal ke WKPP (X9) adalah rentang jarak tempat tinggal seorang penyuluh dengan wilayah petani binaan penyuluh pertanian. Jarak tempat tinggal penyuluh pertanian dengan wilayah binaan diukur dengan satuan kilometer (km).

Tabel 3. Definisi operasional dan pengukuran variabel-variabel penelitian.

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Kisaran Pengukuran	Klasifikasi
1	Umur (X1)	Jumlah tahun yang dimiliki oleh penyuluh terhitung mulai lahir sampai dengan dilakukannya penelitian.	Diukur berdasarkan umur penyuluh pertanian	34-57 tahun	(34-38) = Sangat muda (39-43) = Cukup muda (44-47) = Muda (48-52) = Tua (53-57) = Sangat Tua
2	Pendidikan (X2)	Pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh dan diselesaikan oleh penyuluh pertanian	Jumlah Tahun	SMA- Perguruan Tinggi	SD-SMP = Sangat rendah SMA = Rendah Diploma Pertanian = Cukup Tinggi S1 Pertanian = Tinggi >S1 Pertanian = Sangat tinggi
3	Masa Kerja atau Pengalaman (X3)	Lamanya penyuluh melakukan penyuluhan terhitung mulai terangkat menjadi PNS sampai dengan penelitian ini dilakukan.	Diukur berdasarkan masa kerja atau pengalaman penyuluh	9-30 tahun	(9 -13,2 thn) = Sangat Baru (13,3 -17,4 thn) = Baru (17,5 – 21,6 thn) = Cukup lama (21,7 – 25,8 thn) = Lama (25,9 – 30 thn) = Sangat lama
4	Pendapatan (X4)	Jumlah uang/gaji yang diterima oleh penyuluh pertanian.	Diukur berdasarkan jumlah pendapatan/gaji yang diterima penyuluh	Skor	(1) = Sangat rendah (2) = Rendah (3) = Cukup tinggi (4) = Tinggi (5) = Sangat tinggi

Tabel 3. Lanjutan

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Kisaran Pengukuran	Klasifikasi
5	Pelatihan (X5)	Banyaknya pelatihan atau diklat yang diikuti oleh penyuluh terhitung mulai terangkat menjadi PNS sampai dengan penelitian ini dilakukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. > 4 kali/tahun 2. 4 kali/tahun 3. 3 kali/tahun 4. 2 kali/tahun 5. 1 kali/tahun 	Skor	<ol style="list-style-type: none"> (1) = Sangat sedikit (2) = Sedikit (3) = Cukup banyak (4) = Banyak (5) = Sangat banyak
Faktor Eksternal					
1	Jumlah Petani Binaan (X6)	Banyaknya jumlah petani binaan yang dibina oleh penyuluh pertanian.	<ol style="list-style-type: none"> 1. > 4 kelompok tani 2. 4 kelompok tani 3. 3 kelompok tani 4. 2 kelompok tani 5. 1 kelompok tani 	Skor	<ol style="list-style-type: none"> (1) = Sangat sedikit (2) = Sedikit (3) = Cukup banyak (4) = Banyak (5) = Sangat banyak
2	Fasilitas Kerja (X7)	Pelayanan yang diberikan oleh penyuluh kepada petani dalam membantu memecahkan permasalahannya	Ketersediaan teknologi pertanian, pelatihan, transportasi dan komputer.	Skor	<ol style="list-style-type: none"> (1) = Sangat tidak memadai (2) = Tidak memadai (3) = Kurang memadai (4) = Memadai (5) = Sangat memadai
3	Sistem Penghargaan (X8)	Bentuk apresiasi berupa penghargaan yang diperoleh penyuluh atas kinerjanya.	Diukur berdasarkan <i>reward</i> yang diterima penyuluh pertanian	Skor	<ol style="list-style-type: none"> (1) = Sangat sedikit (2) = Sedikit (3) = Cukup banyak (4) = Banyak (5) = Sangat banyak

Tabel 3. Lanjutan

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Kisaran Pengukuran	Klasifikasi
4	Jarak Tempat Tinggal (X9)	Jarak yang ditempuh penyuluh dari tempat tinggal menuju wilayah kerjanya.	Diukur berdasarkan jarak rata-rata penyuluh ke wilayah kerja	Diukur menggunakan kilometer (km)	(< 5 km) = Sangat dekat (5-9,9 km) = Dekat (10-14,9 km) = Cukup jauh (15-20 km) = Jauh (> 20 km) = Sangat jauh

2. Variabel Terikat (Y)

Kinerja penyuluh pertanian (Y) adalah hasil kerja yang dicapai seorang penyuluh pertanian sesuai dengan tugas pokok dan fungsi penyuluh, diukur melalui tiga indikator yang merujuk pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/9/2013 yaitu: 1) persiapan penyuluhan pertanian, 2) pelaksanaan penyuluhan pertanian, 3) evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian. Indikator-indikator pengukuran tersebut diukur dengan satuan skor 1 sampai 3. Skor 1 berarti kinerja penyuluh pertanian tinggi, skor 2 berarti kinerja penyuluh pertanian sedang, dan skor 3 berarti kinerja penyuluh pertanian rendah. Definisi Operasional Kinerja Penyuluh mengacu kepada penelitian (Santi, 2016).

Tabel 4. Indikator Penilaian

Kinerja PPL	Indikator	Pengukuran	Kisaran Pengukuran	Klasifikasi
1. Persiapan Penyuluhan Pertanian	1) Membuat data potensi wilayah dan agroekosistem yang terdiri dari :	Skor	4-20	(> 17 – 20) = Sangat baik (>14 – 17) = Baik (11 – 14) = Cukup baik (>8 – 11) = Tidak baik (4 – 7) = Sangat tidak baik
	a. Peta wilayah kerja			
	b. Peta potensi wilayah kerja			
	c. Monografi wilayah kerja			
	d. RKPD			
	2) Memandu penyusunan RDKK	Skor	4 - 20	(> 17 – 20) = Sangat baik (>14 – 17) = Baik (11 – 14) = Cukup baik (>8 – 11) = Tidak baik (4 – 7) = Sangat tidak baik
	a. RUK/RUB			
	b. RDK rancangan kegiatan kelompok			
	c. RDKK kredit/permodalan kelompok tani			
	d. RDKK pupuk, benih dan saprodi bersubsidi			
	3) Penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan yang meliputi kegiatan:	Skor	4 - 20	(> 17 – 20) = Sangat baik (>14 – 17) = Baik (11 – 14) = Cukup baik (>8 – 11) = Tidak baik (4 – 7) = Sangat tidak baik
	a. Penyusunan program penyuluhan pertanian desa/kelurahan			
	b. Rekapitulasi Program Desa/Kelurahan			
	c. Pemingkatan Masalah			
	d. Pembuatan Draft Program			
	e. Sinkronisasi Kegiatan Penyuluhan			
4) Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP) yang memuat aspek:	Skor	4 - 20	(> 17 – 20) = Sangat baik (>14 – 17) = Baik (11 – 14) = Cukup baik (>8 – 11) = Tidak baik (4 – 7) = Sangat tidak baik	
a. Keadaan Wilayah (potensi, produktivitas, lingkungan usaha pertanian, perilaku petani dll)				
b. Penetapan Tujuan				
c. Penetapan Masalah				
d. Rencana Kegiatan				

Tabel 4. Lanjutan

Kinerja PPL	Indikator	Pengukuran	Kisaran Pengukuran	Klasifikasi
2. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	1) Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani(dalam satu tahun terakhir)	Skor	6 - 30	(> 25,5 – 30) = Sangat baik (>20,4 – 25,2) = Baik (15,6 – 20,4) = Cukup baik (>10,8 – 15,6) = Tidak baik (6 – 10,8)= Sangat tidak baik
	2) Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Kunjungan/tatap muka (perorangan/ kelompok / massal) (dalam satu tahun terakhir)	Skor	6 - 30	(> 25,5 – 30) = Sangat baik (>20,4 – 25,2) = Baik (15,6 – 20,4) = Cukup baik (>10,8 – 15,6) = Tidak baik (6 – 10,8)= Sangat tidak baik
	3) Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian diwilayah binaan dalam bentuk Demontrasi/SL (dalam satu tahun terakhir	Skor	6 - 30	(> 25,5 – 30) = Sangat baik (>20,4 – 25,2) = Baik (15,6 – 20,4) = Cukup baik (>10,8 – 15,6) = Tidak baik (6 – 10,8)= Sangat tidak baik
	4) Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan dalam bentuk Temu (temu lapang, temu wicara, temu teknis, temu karya, temuusaha) (dalam satu tahun terakhir)	Skor	6 - 30	(> 25,5 – 30) = Sangat baik (>20,4 – 25,2) = Baik (15,6 – 20,4) = Cukup baik (>10,8 – 15,6) = Tidak baik (6 – 10,8)= Sangat tidak baik

Tabel 4. Lanjutan

Kinerja PPL	Indikator	Pengukuran	Kisaran Pengukuran	Klasifikasi
	5) Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian diwilayah binaan dalam bentuk Kursus (1 tahun terakhir)	Skor	6 - 30	(> 25,5 – 30) = Sangat baik (>20,4 – 25,2) = Baik (15,6 – 20,4) = Cukup baik (>10,8 – 15,6) = Tidak baik (6 – 10,8)= Sangat tidak baik
	6) Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani: a. Memberi informasi dan menunjukkan sumber Informasi b. Membangun kerjasama antar petani c. Membangun kemitraan d. Memandu membuat proposal	Skor	6 - 30	(> 25,5 – 30) = Sangat baik (>20,4 – 25,2) = Baik (15,6 – 20,4) = Cukup baik (>10,8 – 15,6) = Tidak baik (6 – 10,8)= Sangat tidak baik
	7) Meningkatkan kelas kelompok tani: a. Kelompok tani Pemula ke Lanjut, lanjut ke madya, madyake utama b. Kelompok tani madya ke utama c. Kelompok tani pemula ke lanjut	Skor	6 - 30	(> 25,5 – 30) = Sangat baik (>20,4 – 25,2) = Baik (15,6 – 20,4) = Cukup baik (>10,8 – 15,6) = Tidak baik (6 – 10,8)= Sangat tidak baik

Tabel 4. Lanjutan

Kinerja PPL	Indikator	Pengukuran	Kisaran Pengukuran	Klasifikasi
	8) Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah, dan kualitas: a. BUMP berbentuk b. Perseroan Terbatas dan sudah berbadan hukum c. BUMP yang berbentuk PT dan belum berbadan hukum d. BUMP berbentuk Koperasi Tani sudah berbadan hukum e. BUMP berbentuk Koperasi Tani belum berbadan hukum	Skor	6 - 30	(> 25,5 – 30) = Sangat baik (>20,4 – 25,2) = Baik (15,6 – 20,4) = Cukup baik (>10,8 – 15,6) = Tidak baik (6 – 10,8)= Sangat tidak baik
3)Evaluasi dan Pelaporan	1) Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian (satu tahun terakhir)	Skor	2 - 10	(> 8,4 – 10) = Sangat baik (>6,8 – 8,4) = Baik (>5,2 – 6,8) = Cukup baik (>3,6 – 5,2) = Tidak baik (2 – 3,6)= Sangat tidak baik
	2) Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian: a. Laporan Setiap Bulan b. Laporan Setiap Tri Wulan c. Laporan Setiap Semester d. Laporan Setiap Tahun	Skor	2 - 10	(> 8,4 – 10) = Sangat baik (>6,8 – 8,4) = Baik (>5,2 – 6,8) = Cukup baik (>3,6 – 5,2) = Tidak baik (2 – 3,6)= Sangat tidak baik

Banyaknya kelas dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja yakni sebanyak tiga kelas. Hal ini berdasarkan pertimbangan untuk memudahkan pengklasifikasian atau berdasarkan kepraktisan semata-mata. Besarnya interval kelas bagi tiap-tiap kelas pada penelitian ini mengacu pada rumus Sturges (dalam Dajan, 1986) sebagai berikut:

$$Z = \frac{-Y}{k}$$

Keterangan:

Z = Interval kelas

-Y = Nilai terendah

k = Banyaknya kelas atau kategori

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan secara langsung, dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan melalui kuisisioner yang diberikan secara langsung kepada responden, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan buku, majalah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan sebagainya.

E. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini terdiri dari penyuluh pertanian di Kecamatan Jati Agung. Jumlah penyuluh pertanian di Kecamatan Jati Agung sebanyak 15 orang yang menaungi 21 desa dengan jumlah Gapoktan binaan sebanyak 21 Gapoktan.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama menggunakan analisis deskriptif, sedangkan untuk menjawab tujuan kedua menggunakan korelasi *rank spearman* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3}$$

Keterangan:

r_s = Penduga koefisien korelasi

d_i = Perbedaan setiap rank

n = Jumlah responden

Kaidah pengambilan keputusan dalam penelitian ini ditentukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (α) $\leq 0,1$ maka terima H_1 , berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika dinilai signifikansi (α) $> 0,1$ maka tolak H_1 berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Jati Agung termasuk dalam kategori tinggi hal ini dilihat dari aspek persiapan penyuluhan dengan persentase 70%, aspek pelaksanaan dengan persentase 45% dan evaluasi dengan persentase sebesar 35 %.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian lapangan yaitu umur (X1), pendidikan (X2), pengalaman (X3), pelatihan (X5), penghargaan (X8) dan jarak tempat tinggal (X9).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah pusat maupun daerah, hendaknya melengkapi fasilitas kerja yang belum dimiliki oleh BP3K Kecamatan Jati Agung untuk menunjang kinerja penyuluh pertanian seperti, komputer dan jaringan internet yang dapat digunakan untuk mencari informasi dan pengetahuan baru, selain itu fasilitas kerja seperti *printer* hendaknya dilengkapi untuk mencetak (*print out*) materi yang akan dibagikan kepada petani binaan pada saat kegiatan penyuluhan sebagai penunjang tersebarnya informasi atau pengetahuan baru kepada seluruh petani binaan.
2. Bagi penyuluh hendaknya lebih mendampingi, memfasilitasi, serta menumbuhkan semangat petani untuk berorganisasi, sehingga kelompok-tani yang pasif bisa menjadi lebih aktif dan petani yang enggan bergabung dengan kelompok tani mau bergabung dengan kelompok tani dan merasa mendapatkan banyak manfaat dengan berorganisasi.
3. Bagi peneliti lain, disarankan untuk memperluas sampel penelitian agar data yang di dapat lebih bervariasi dan menghindari variabel yang bersifat homogen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. 2021. *Pengaruh Pengawasan Dan Fasilitas Terhadap Kinerja Penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Labuhan Batu Utara Yang Dimoderasi*. Universitas Muhamaddiyah Sumatera Utara. Medan.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Jati Agung Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. Lampung Selatan.
- Bahua, M.I. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Jagung Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Agropolitas Vol. 2 No. 1*. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Bandura, A. 1986. *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Blanchard, et al 2005. *Management of Organizational. Behavior: Utilizing Human Resources*. 4th Ed. [terjemahan]. Erlangga. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2009. *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian*. Modul Pembekalan Bagi THL-TB Penyuluh Pertanian 2009. Departemen Pertanian Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2010. *Modul Diklat Tugas dan Fungsi Penyuluh Pertanian Pertanian*. <http://pustaka.deptan.go.id>.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan & Fitriie Arianti. 2013. *Diponegoro Journal Of Economics*. Volume. 2, Halaman 1-6.
- Gitosaputro, S., Listiana I., Gultom DT. 2012. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian*. Anugrah Utama Raharja. Bandar Lampung.
- Gibson, J.L., Ivancevichm JH. Donnelly, Jr. 1996. *Organisasi, Perilaku, Struktur, dan Proses*. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Hasibuan. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Bumi Aksa. Bandung.
- Kadarisman. 2012. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Kementrian Pertanian. 2018. *Luas lahan sawah di Provinsi Lampung 2013-2017*. Kementrian Pertanian Provinsi Lampung. Lampung.
- Lesmana, D., Imaningtias, J. H. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara*. JAKP , 12-18.
- Listiawati, I. 2010. *Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Lapang Di BP3K Wilayah Ciawi Kabupaten Bogor*. Institut Pertanian Bogor.
- Makmum, AS. 2003. *Psikologi Pendidikan*. PT Rosa Karya Remaja. Bandung
- Mathis, R.L. dan J.H. Jackson. 2006. *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba empat. Jakarta.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluh Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Press. Surakarta.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UNS Press. Surakarta.
- Nasution, M.A. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Nashruddin, M. 2016. *Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian Di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur*. *Ganec Swara*. Vol. 10 (2) : 39-43. Universitas Lombok. Lombok.
- Notoatmojo. 2003. *Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Padmowihardjo, S. 2001. *Psikologi Belajar Mengajar*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013. *Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian nomer 91 tahun 2013*. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/2013.
- Purnomojati. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluhan Dalam Pemanfaatan Cyber Extention*. Tesis. UNS. Surakarta.
- Refiswal.2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Langkat*. *Jurnal Penelitian Pembangunan Pertanian*. UPP Medan. Medan.

- Robbins, S. 2003. *Perilaku Organisasi*. PT Indeks. Jakarta.
- Rodjak. 2006. *Manajemen Usahatani*. Pustaka Gitaguna. Bandung
- Sapar. 2012. Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Kompetensi Petani Kakao di Empat Wilayah Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan Maret 2012, Vol. 8 (1)*.IPB. Bogor.
- Sari, AM. 2013. Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Bali di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. *Tesis. Pasca Sarjana*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Sayekti, W.D. 2011. *Kompetensi, Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional, Motivasi dan Kinerja*. UNPAD Press. Bandung.
- Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Soedijanto. 2001. *Beberapa Konsep Belajar dan Implikasinya*. Badan Pendidikan Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian. Bogor.
- Subagio, D. B. 2010. Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian Di Desa Situ Udik Kecamatan Cibung Bulang Kabupaten Bogor Jawa Barat. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sukirno, S. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar. Kebijakan*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Surianti. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Syahputra, E. 2014. *Efektivitas Program Penyuluh Pertanian Lapangan di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Kabupaten Nagari Raya*. Universitas Teuku Umar. Meulaboh.
- Tjiptoherjianto, P. 2006. *Sumberdaya Manusia dalam Pembangunan Nasional*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Thursina Mahyuddin. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Aceh Timur*. *Jurnal Agrisamudra* Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2018. Universitas Samudra. Aceh.
- Traini, E.D. 2022. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh*. Skripsi. Universitas Jambi. Jambi.

Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Daya Manusia*. Salemba Empat. Jakarta.